

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penentuan desain penelitian sangat bergantung pada tujuan penelitian itu sendiri, penentuan desain harus mempertimbangkan setiap keputusannya dalam detail-detail penelitian tersebut. Mendesain berarti melakukan perencanaan, oleh karenanya desain merupakan suatu proses dalam rangka pengambilan keputusan sebelum pekerjaan tiba waktunya untuk dilakukan. Desain adalah suatu proses antisipasi koreksi sesuatu dapat terkendali.

Setelah tujuan dan desain penelitian ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan pemecahan masalah terhadap segala permasalahan. Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan sehingga suatu masalah dapat dipecahkan. Husein Umar (2003-31) mengatakan bahwa metode riset yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ke lima kondisi yaitu sebagai berikut :

1. Riset yang akan dilakukan harus mengikuti metode yang ilmiah agar hasil riset adalah ilmiah.
2. Riset bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset, jadi tidak menyimpang kemana-mana.
3. Pemahaman atas seberapa luas dan dalam kajian yang akan dilaksanakan.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1**  
**Konsep Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku	sistem pengendalian intern sebagai sebuah sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen	1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas	1. Diterapkannya struktur organisasi yang jelas 2. Adanya buku pedoman organisasi. 3. Dilaksanakannya pemisahan fungsi dan tugas yang jelas	Ordinal Ordinal Ordinal
		2. Sistem pemberian wewenang dan prosedur catatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.	1. Pelaksanaan transaksi atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang. 2. Terlaksananya sistem pencatatan persediaan 3. Dilaksanakannya prosedur pengadaan/pembelian bahan baku. 4. Dilaksanakannya prosedur pengeluaran bahan baku. 5. Dilaksanakannya penerimaan dan penyimpanan bahan baku.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
		3. Praktek-praktek yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi	1. Terdapatnya nomor urut yang tercetak dalam setiap formulir transaksi. 2. Dilaksanakannya <i>internal check</i> . 3. Adanya pemeriksaan dari internal/eksternal audit 4. Adanya pencocokan kartu-kartu persediaan dengan hasil	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

		4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya	investarisasi 1. Dilaksanakan seleksi saat penerimaan karyawan menurut pekerjaan dan keahliannya 2. Adanya training / diklat karyawan	Ordinal Ordinal
Kehandalan Catatan Akuntansi Persediaan Bahan Baku	Kedapa dapat dipercaya/pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan serta sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang, kemudian transaksi tersebut dicatat dalam catatan akuntansi, dimana transaksi tersebut adalah benar-benar terjadi, benar jumlahnya, dalam periode yang benar, digolongkan dengan benar serta transaksi tersebut dicatat dan diringkas dengan teliti	1. Dapat Diperiksa (verifiability)  2. Netral  3. Menyajikan yang seharusnya	1. Adanya pengujian atau pemeriksaan terhadap pengendalian persediaan oleh Satuan Audit Internal. 2. Metode pengukuran yang dilakukan seragam/sama  1. Setiap persediaan bahan baku telah dinilai dengan tepat 2. Adanya pencocokan dan penyimpanan catatan-catatan dan laporan-laporan dengan pihak langganan yang dibutuhkan untuk pemeriksaan dari internal control  1. Adanya Validitas pencatatan. 2. Adanya kelengkapan buktisetiap transaksi yang dicatat 3. Setiap persediaan diklarifikasikan dengan tepat.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

### **3.3 Populasi dan Teknik Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Setiap penelitian ilmiah selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut populasi dan atau sampel. Pemilihan dan penentuan sumber data itu tergantung pada permasalahan yang diteliti dan hipotesis yang hendak diuji kebenarannya dan ketidakbenarannya. Banyak pendapat tentang populasi ini antaranya menurut Hussein Umar (1998:77) : “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Dan juga seperti yang diungkapkan Sugiono (2004:55) bahwa :”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun satuan kajian (*unit of analysis*) dari populasi ini adalah perusahaan PT. Pindad (Persero), baik menyangkut orang (karyawan) ataupun dokumen-dokumen.

#### **3.3.2 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2004:73) “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan) yakni teknik pengambilan sampel yang dimaksudkan untuk tujuan-tujuan tertentu. Sesuai pengertiannya, maka sampel pada penelitian ini adalah meliputi orang atau

---

dokumen di PT. Pindad (Persero) Khususnya Divisi Tempa dan Cor yang berkaitan erat dengan catatan akuntansi persediaan bahan baku.

Selanjutnya Lexy J. Moleong (1994:165) menyebutkan bahwa maksud *sampling purposif* ini adalah “Bukanlah untuk maksud memusatkan diri pada perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan kedalam generalisasi, melainkan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan sistem persediaan bahan baku dengan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku. Oleh karenanya hasil penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti, dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan, karena setiap perusahaan akan mempunyai konteks yang berbeda.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan teknik *sampling purposive*, penulis melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kepustakaan : dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku teori, karya ilmiah, dan sumber bacaan lainnya yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, khususnya tentang sistem pengendalian intern bahan baku dan sistem wewenang dan prosedur, dokumen-dokumen, dan formulir yang mendukung terselenggaranya catatan akuntansi yang handal.
  2. *Wawancara* : Digunakan untuk menggali keterangan tentang sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dan sistem wewenang dan prosedur,
-

dokumen-dokumen, dan formulir yang mendukung terselenggaranya catatan akuntansi yang handal melalui tanya jawab secara lisan dengan pihak-pihak terkait di perusahaan yang diteliti.

3. *Telaah Dokumen* : Digunakan untuk mempelajari dan melakukan penilaian berdasarkan konsep teoritis tentang dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dan sistem wewenang dan prosedur, dokumen-dokumen, dan formulir yang mendukung terselenggaranya catatan akuntansi yang handal, termasuk didalamnya menyangkut pedoman sistem akuntansi..
4. *Observasi* : Dilakukan untuk mengamati secara langsung jalannya proses sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk menghasilkan catatan akuntansi yang handal.

#### **3.4.2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan angket, penyusunan instrumen sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Keduanya telah disusun dalam bentuk angket yang didalamnya terdapat alternatif jawaban.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.

#### 3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Angket yang telah selesai dikerjakan oleh responden kemudian diolah dalam pengolahan data. Prosedur pengolahan data yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa angket yang telah diisi. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah diisi oleh responden.
2. Pemberian skor untuk setiap pertanyaan yang ada. Alat ukur yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert menggunakan ukuran ordinal. Data ordinal merupakan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang dikategorikan menurut kualitas objek yang dipelajari. Supaya data ordinal dapat diolah dengan statistik, maka harus dijadikan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan. Untuk lebih jelasnya kriteria pemberian skor dapat dilihat pada

**Tabel 3.2**  
**Skor Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

(Arikunto, 2005:27)

3. Rekapitulasi nilai angket sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku.
4. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-

masing variabel, untuk itu digunakan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Rusmini, 2006:62), yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah Skor Kriterion (SK) dengan menggunakan rumus :
2. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel  $X_i$  dan  $Y_i$  untuk mencari jumlah skor hasil angket X dan Y dengan menggunakan rumus :

$$X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n \text{ dan } Y_i = Y_1 + Y_2 + Y_3 + \dots + Y_n$$

Keterangan :  $X_i/Y_i$  = Jumlah skor hasil angket variabel  $X_i/Y_i$

$$X_i - X_n / Y_i - Y_n = \text{Jumlah skor angket masing-masing responden.}$$

3. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku secara keseluruhan yang diharapkan maka digunakan daerah kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah} = SR \times JB \times JR$$

5. Analisis data yaitu medeskripsikan variabel X dan Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor

Sesuai tujuan pokok pada penelitian ini yaitu untuk mempelajari sistem pengendalian intern dalam hubungannya dengan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku. Sesuai tujuan tersebut, maka teknik analisis yang



digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh adalah melalui pendekatan sistem, yakni berusaha untuk mendeskripsikan/menjelaskan pemecahan masalah penelitian dipandang dari sudut pandangan sistem, baik sebagai struktur maupun prosesnya. Seperti halnya diungkapkan Mulyadi (2001:2), bahwa:

Pandangan sistem berusaha menjelaskan sesuatu dipandang dari sudut sistem yang berusaha menemukan struktur unsur yang membentuk sistem tersebut dan mengidentifikasi proses bekerjanya setiap unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan memahami struktur sistem dan proses sistem, seseorang akan dapat menjelaskan mengapa tujuan suatu sistem tidak tercapai.

Pandangan tersebut memberi indikasi bahwa handal atau tidaknya catatan akuntansi persediaan bahan baku dapat diukur dari kehandalan struktur/unsur-unsur dan prosesnya.

Setelah data yang terkumpul diolah, maka selanjutnya data dari hasil pengolahan tersebut harus dianalisis supaya data tersebut menjadi data yang akurat, yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan.

### **3.5.2 Analisis Data**

Menganalisis adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pola analisis isi atau "*Content Analysis*". ( Sumadi Suryabrata, 1998:85). Metode penelitian yang penulis gunakan Deskriptif, jadi data yang diperoleh hanya dianalisis.

Pada penelitian ini penulis bermaksud menganalisis setiap unsur sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk mempelajari kehandalan catatan

akuntansi persediaan bahan baku. Sedangkan kriteria yang digunakan untuk menilai handal atau tidaknya catatan akuntansi persediaan bahan baku adalah landasan teori dengan pertimbangan kondisi perusahaan itu sendiri.

Horngren, Harrison, Robinson dan Secokusumo mengemukakan kriteria atau elemen-elemen yang harus ada dalam pengendalian intern yang baik atas persediaan yang dapat mendukung terciptanya kehandalan catatan akuntansi adalah :

1. Perhitungan persediaan secara fisik dilakukan paling tidak satu tahun sekali, apapun sistem pengendalian yang digunakan.
2. Membuat prosedur pembelian, penerimaan, dan pengiriman seefektif mungkin.
3. Menyimpan persediaan dengan baik, untuk menghindari persediaan dari pencurian, kerusakan atau karat.
4. Membatasi akses persediaan pada orang yang tidak mempunyai akses pada pencatatan persediaan, serta adanya, sistem wewenang atau otorisasi setiap transaksi.
5. Menggunakan sistem perpetual untuk persediaan yang memiliki nilai tinggi.
6. Membeli persediaan dalam jumlah yang ekonomis.
7. Menyimpan persediaan yang cukup banyak untuk mencegah terjadinya kekurangan persediaan yang akan menyebabkan hilangnya penjualan.
8. Jangan menyimpan persediaan terlalu banyak, supaya dana yang tertanam pada persediaan dapat ditekan seminim mungkin (Horngren, Harrison, Robinson dan Secokusumo, 1997:477)

Adapun unsur-unsur sistem pengendalian intern persediaan bahan baku yang dipelajari pada penelitian ini diantaranya meliputi organisasi, prosedur-prosedur, dan perangkat lainnya seperti formulir, catatan dan laporan-laporan yang dihasilkan sistem tersebut. Sedangkan tujuan pokok pengendalian akuntansi meliputi tujuan untuk menjaga kekayaan dan memelihara ketelitian dan kebenaran data akuntansi sehingga dapat menjamin laporan keuangan.

Atas dasar analisis kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku dengan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dapat diidentifikasi peranan sistem persediaan bahan baku dalam menghasilkan catatan akuntansi persediaan bahan baku yang handal.